P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol 6 No 1: hlm 10-18
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

PENYERAPAN TENAGA KERJA OLEH SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016-2021

Wiwi Sepriani[1], Yuliawati[2]
Wiwisepriani1009@gmail.com[1]
Yuliawati.fpb@uksw.edu[2]

[1,2]Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya, Jawa Tengah
Received: 21 Februari 2022; Accepted: 20 Maret 2022; Published: 30 Maret 2022

Abstract
Indonesia's economic growth rate contracted during the covid-19 pandemic, in 2019 the economic growth rate was still positive at 5.02% while in 2020 the growth rate decreased to a negative value of -2.07%. Too many layoffs will cause the unemployment rate to increase. The agricultural sector plays a role in absorbing labor and determining the number of workers that can be absorbed so as to reduce unemployment, especially forced unemployment during the pandemic. This study aims to determine the role of the agricultural sector in employment and its effect on poverty rates in Indonesia in 2016-2021. This study uses a descriptive analysis writing type. The secondary data comes from BPS, journals and other official reports, with 5 years of time series data. The data collection technique is the literature study technique. Analysis of the data used is by searching, collecting, reading, studying and reviewing library sources in order to achieve the research objectives. The agricultural sector has the largest role in absorbing labor than the industrial sector and trade services during the economic crisis due to the COVID-19 pandemic, amounting to 38,224,371 million people who work. Actions that must take to develop this sector need to be taken by the government so that it becomes a priority to be developed like other sectors. The role of the agricultural sector has a competitive value and contributes greatly to Indonesia's economic growth

Keywords: Job absorption, unemployment, the role pf the farming sector.

Abstrak
Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi selama pandemi covid- 19, pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi masih positif 5,02% sedangkan pada tahun 2020 laju pertumbuhannya mengalami penuruan hingga bernilai negatif yaitu -2,07 %. Pemutusan hubungan kerja yang terlalu banyak akan menimbulkan jumlah angka pengangguran mengalami peningkatan. Sektor pertanian berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan menentukan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap guna mengurangi pengangguran terutama pengangguran terpaksa selama pandemi. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Penilitian ini menggunakan jenis penulisan analisis deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari BPS, jurnal dan laporan resmi lainnya dengan data *time series* selama 5 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik studi literatur. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mencari, mengumpulkan, membaca, mempelajari dan menelaah sumber pustaka supaya dapat mencapai tujuan penelitian. Sektor pertanian berperan paling besar dalam penyerapan tenaga kerja dari pada sektor industri dan jasa perdagangan selama masa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 yaitu sebesar 38,224.371 juta orang yang bekerja. Tindakan yang harus dilakukan untuk mengembangkan sektor tersebut perlu dilakukan oleh pemerintah supaya menjadi prioritas untuk dikembangkan seperti sektor lainnya. Peranan sektor pertanian mempunyai nilai daya saing serta sangat berkonstribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Penganguran, Peran Sektor Pertanian.

PENDAHULUAN

Fenomena munculnya virus covid-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan dampak yang buruk diantaranya krisis kesehatan dan perekonomian secara global menurun. Terjadinya peningkatan kasus covid-19 menyebabkan puluhan juta jiwa telah terinfeksi dan banyak korban yang meninggal dunia. Pandemi covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia sejak 2 Maret 2020. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi selama pandemi covid- 19, pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi masih positif 5,02% sedangkan pada tahun 2020 laju pertumbuhannya mengalami penuruan hingga bernilai negatif yaitu -2,07 % (BPS, 2021). Syahputra (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang menjadi fenomena yang dapat diartikan sebagai proses pertumbuhan output perkapita berkepanjangan. Pertumbuhan tersebut menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi pendapatan, Dimana ketidakpastian kontraksi global dan mengetahui seberapa cepat pemulihan ekonomi global akan terjadi tidak hanya menyebabkan tingginya risiko di sektor keuangan melainkan berdampak negative pada seluruh kegiatan ekononmi disektor riil domestik.Penyebaran yang semakin meluas yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia membuat pemerinta harus menerapakan kebijakan untuk menekan penyebaran virus tersebut.

Salah satu kebijakan yang diberlakukan adalah pembatasan kegiatan manusia. Implementasi kebijakan ini bertujuan supaya menghambat serta menghentikan penyebaran virus covid-19. BPS (2020), menyatakan bahwa penerapan pemberlakukan kebijakan pembatasan kegiatan akan melemahkan kinerja ekonomi, selain itu pembatasan yang dilakukan menghentikan kegiatan ekonomi masyarakat dan menghambat kegiatan produksi serta distribusi barang baik didalam negeri maupun kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan luar negeri.

Permasalahan baru yang diakibatkan karena kebijakan tersebut dialami oleh seluruh kalangan, bahkan bagi seluruh sektor yang berkonstribusi dalam meningkatkan perekonomian. Adanya lockdown dan pembatasan kegiatan untuk setiap wilayah membuat banyak tenaga kerja produktif harus kehilangan pekerjaan karena sektor industri pengalami penurunan. Disamping itu, dampak lainnya adalah bagi perusahan, UMKM dan pedagang kaki lima. Pemutusan hubungan kerja yang terlalu banyak akan menimbulkan jumlah angka pengangguran bertambah. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang penting dalam keberlanjutan produksi dalam suatu perusahaan dan dalam struktural organisasi. Tenaga kerja dengan tingkat produktivitas yang rendah memerlukan efisiensi dalam proses bekerja sehingga keberadaan tenaga sangat dibutuh saat melakukan produksi (Aksin, 2018).Persentase jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut provinsi sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Pengangguran Terbuka Tahun 2017-2021

Tahun	Persentase Pengangguran (%)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2017	5,50	10,12
2018	5,30	9,66
2019	5,23	9,41
2020	7.07	10,19
2021	6,49	10,14

Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Data diatas menunjukan bahwa jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018, TPT turun menjadi 5,30% dan pada tahun 2019 turun menjadi 5,23%. BPS (2019), menjelaskan bahwan TPT mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2019 selaras dengan meningkatnya angkatan kerja dan tingkat partisipasinya yang dapat memberikan indikasi potensi ekonomi dari sisi supply tenaga kerja yang meningkat. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran meningkat menjadi 7,07% dan pada tahun 2021 turun menjadi 6,49%. Terjadinya peningkatan disebabkan karena wabah virus-19. Tingkat pengangguran yang meningkat dapat menyebabkan naiknya angka kemiskinan. Data persentase penduduk miskin pada tahun 2017 sampai tahun 2019 tingkat penduduk miskin mengalami penuruan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 10,19 % naik 1,05% dari tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 turun menjadi 10,14%. Penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi karena konsistensi harga pangan, penyebaran dukungan dalam bentuk non-tunai dan eksploitasi dana desa yang pro-poor (Bappenas, 2020). Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka kemiskinan berbading lurus dengan tingkat pengangguran. Pada saat angka pengangguran mengalami peningkatan maka angka kemiskinan akan naik. Menurut Sianturi dkk (2021), tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia, jika terjadi peningkatan angka pengangguran di Indonesia maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

Alviannor dan Fahrati (2021), mengemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya pengangguran adalah faktor yang menyebabkan kemiskinan dimana pengangguran menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang dan berdampak pada penurunan kesejahteraan yang akan meningkatkan peluang masyarakat terjebak dalam kemiskinan. Naik turunnya angka penduduk miskin beriringan dengan tingkat pengangguran terbuka.

Salah satu sektor yang berkonstribusi dalam pembangunan nasional terutama berfungsi menekan penganguran selama pandemi covid-19 dalam penyerapan tenaga kerja serta penekanan jumlah penduduk miskin adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi dimana sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja dibidang pertanian. Sektor pertanian memiliki nilai multifungsi yang besar terutama usaha tani lahan sawah karena dapat meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian yang memiliki nilai multifungsi dengan program lahan pertanian abadi memberikan pertumbuhan dalam perekonomian Indonesia. Menjadi sektor yang menyelamatkan perekonomian nasional membuat pembangunan sektor pertanian diannggap suatu yang penting dari seluruh pembangunan ekonomi lainnya (Kusumaningrum, 2019). Rahmayani (2019), menyatakan bahwa keberadaan bidang pertanian berkonstribusi dalam pembangunan ekonomi nasional diantarnya adalah penyerapan tenaga kerja, penyedia kebutuhan pangan secara langsung dan dalam membentuk pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Abidin (2021), sektor pertanian sebagai penunjang ketahanan pangan dan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat, dengan sejahteranya para petani maka akan meningkatkan dan menjaga produksi pertanian. Jika sektor pertanian terus maju dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mengatasi kemiskinan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penulisan ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia, jurnal dan laporan resmi lainnya dengan data *time series* selama 5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi literatur dengan jenis penulisan analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mencari, mengumpulkan, membaca, mempelajari dan menelaah sumber pustaka supaya dapat mencapai tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Tenaga Kerja Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Seluruh aspek dalam kehidupan manusia mengalami banyak perubahan akibat wabah virus covid-19. Pekerja yang bekerja di kantor, pabrik bahkan pegawai pemerintahan harus membatasi kegiatan kerja dan bekerja di rumah. Keadaan tenaga kerja saat covid-19 berubah secara signifikan dibading dengan sebelum adanya wabah covid-19, baik dari jumlah jam kerja, upah kerja bahkan tidak sedikit yang mengalami pemutusan hubungan kerja atau kehilangan pekerjaan yang telah dijalankan selama bertahun-tahun.

Badan Keahlian Dewan DPR RI (2020), menyatakan bahwa virus covid-19 berdampak pada bidang ketenagakerjaan yang dapat dilihat dari sisi pekerja, pengusahan dan usaha sendiri. Pandemi covid-19 dari sudut pandang pengusaha mengakibatkan kegiatan usaha tidak bisa berjalan dan rendahnya kemampuan bertahan setiap pengusaha. Usaha yang tidak dapat berjalan sebesar 39,4% dan 57,1% hasil produksi yang menjadi turun, disamping itu hanya 3,5% yang tidak terdampak. Dampak pandemi terhadap usaha mandiri menyebabkan terhentikan usaha yang sedangkan dijalankan sebanyak 40% dan mengalami penurunan pada kegiatan produksi sebesar 52%. Dari sisi pekerjaan, dampak covid-19 menyebabkan terjadinya gelombang pemutusan tenaga kerja (PHK) serta penuruan pendapatan yang dapat mengakibatkan terganggunya kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan penelitian yang dikemukan oleh Muslim (2020), pandemi covid-19 menyebabkan maraknya pemutusan tenaga kerja (PHK), gelombang PHK meningkat signifikan selama 9 bulan terakhir. Adapun pekerja yang mengalami PHK sebanyak 15,6 %, 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan dan 7% pendapatan buruh turun sebesar 50 %. Umumnya pemutusan hubungan kerja pada masa pandemi covid-19 karena alasan force majeure (keadaan memaksa) dan efisiensi, sebagian pekerja hanya bekerja dirumah, pemutusan kontrak kerja sebelum berakhir, pemotongan upah hingga diberlakukan prinsip tidak bekerja maka tidak mendapat upah.

Perubahan yang terjadi akibat pandemi menimbullkan dampak buruh bagi pekerja dan pengusaha. Peningkatan angka PHK karena keadaan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi tingkat pengangguran yang akan semakin meningkat. Dengan demikian jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan akan meningkat dimana jumlah penduduk yang bekerja turun. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja sebelum terjadinya wabah covid-19 pada tahun 2017 hingga 2019 terus meningkat 7,74 juta orang, namun tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja turun sebesar 0,31 juta. Sebaliknya pada tahun 2021 jumlah penduduk yang bekerja meningkat 2,6 juta orang. Penduduk yang bekerja tahun 2020 sebesar 128,45 juta orang, jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 128,76 juta jiwa. BPS (2020), menyatakan peningkatan terbesar lapangan pekerjaan terjadi pada saat pandemi covid-19 adalah sektor pertanian naik 2,23% dan sektor industri pengolahan mengalami penurunan 1,30%. Penuruan jumlah penduduk yang bekerjanya menyebabkan angka pengangguran meningkat. Pada saat pandemi covid-19 banyak penduduk mengalami peralihan kerja dari sektor industri pengolahan ke sektor pertanian.

Tabel 2. Angkatan Kerja yang Bekerja Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Bekerja (juta orang)
2017	121,02
2018	126,29
2019	128,76
2020	128,45
2021	131,05

Sumber: BPS, 2021 (diolah)

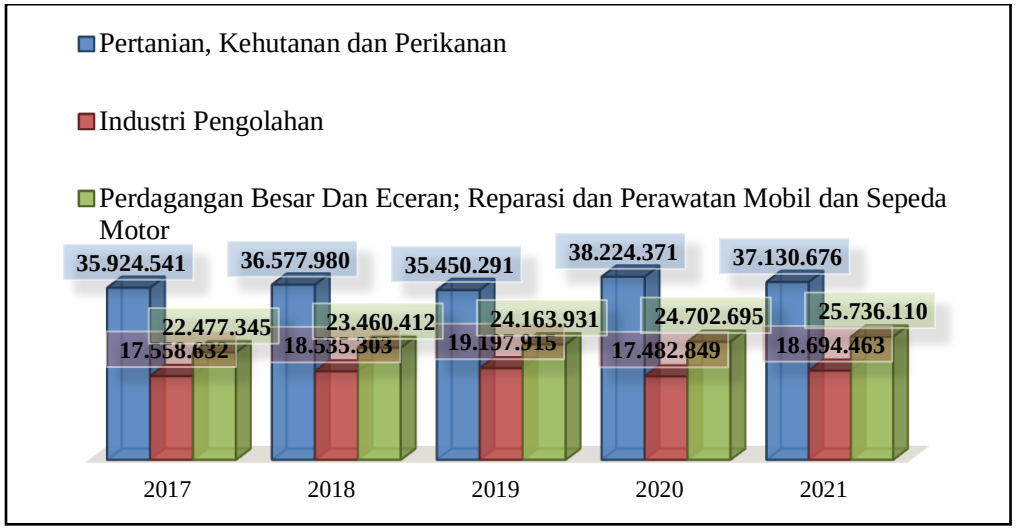
Kondisi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2017 bergerak pada sektor pertanian karena adanya kemampuan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja yang besar. BPS (2017), menjelaskan bahwa sebanyak 35,93 juta orang atau 29,69 persen penduduk Indonesia pada tahun 2017 paling banyak bekerja pada sektor pertanian sedangkan di sektor perdagangan sebesar 28,17 juta orang 23,28% dan jasa kemasyarakatan 20,48 juta orang yaitu 16,92 %. Pada tahun 2018, penduduk Indonesia masih bekerja pada tiga sektor besar yaitu pertanian skala luas 28,79% turun sebesar 0,89% dari tahun 2017, lapangan pekerjaan perdagangan 18,61% dan industri sebesar 14,72%. BPS (2018), penyediaan fasilitas serta makanan dan minuman meningkat 0,47%, industri pengolahan 0,21%, dan transportasi 0,17% merupakan tren peuang pekerjaan utama yang mengalami peningkatan. Data BPS keadaan ketenagakerjaan pada tahun 2019 menunjukkan struktur pekerjaan utama masih didominasi oleh sektor pertanian 27,33%, perdagangan 18,81% dan industri pengolahan 14,96%. Namun pada tahun 2020, angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian sebagai pekerjaan utama meningkat menjadi 29,76% lalu disusul sektor perdagangan dan industri (BPS, 2020). Pada tahun 2021 keadaan tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian menurun dibanding tahun 2020 menjadi 28,33% walaupun sektor pertanian mengalami penuruan tetapi jumlah penduduk yang menjadikan sektor tersebut sebagai pekerjaan utama masih tinggi.

Sektor Pertanian Berperan Penting dalam Menyerap Tenaga Kerja

Pekerja yang diterima dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagaimana mestinya, dimana tersedianya tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang siap untuk diisi oleh tenaga kerja yang mencari pekerjaan merupakan bentuk dari penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian berperan dalam penyerapan tenaga kerja karena dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Hal itu bertujuan untuk mengurangi pengangguran terutama pengangguran terpaksa selama pandemi. Menurut Dewi dkk (2016), terdapat sembilan sektor yang berkonstribusi dalam penyerapan tenaga kerja, namum sektor pertanian berkonstribusi paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibadingkan dengan sektor perekonomian lainnya.

Terdapat tiga lapangan kerja yang mendominasi struktur pernyerapan angkatan kerja di Indonesia ialah pertanian skala luas, industri pengolahan dan jasa perdagangan. Bidang pertanian sebagai penyumpang paling besar dalam penyerapan tenaga kerja dibadingakan dengan sektor industri dan jasa perdagangan, hal ini selaras dengan teori yang dikemukan oleh Dewi dkk 2016. Berikut grafik yang akan menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian sebelum dan selama pandemi covid-19.

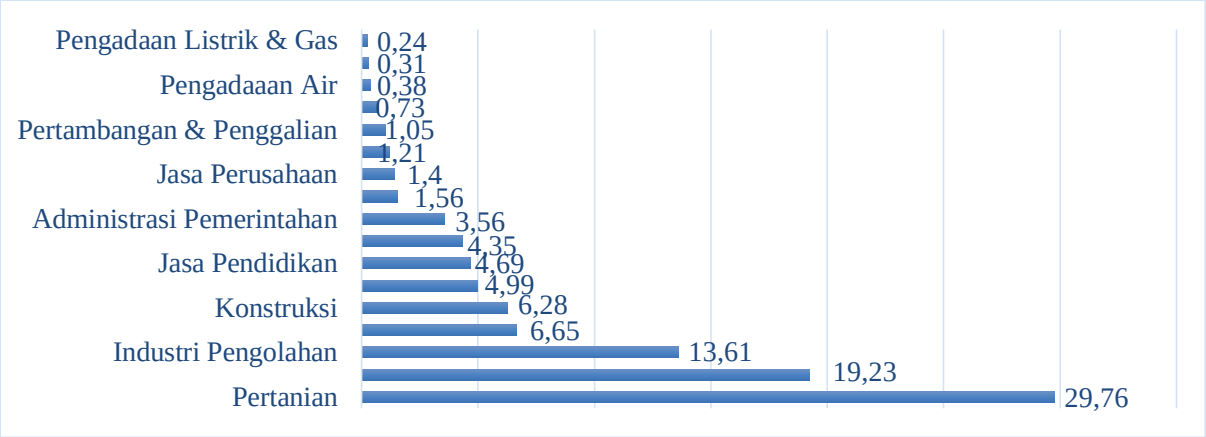
Berdasarkan data pada gambar 1. sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling besar selama pandemi covid-19 yaitu sebesar 38,224.371 juta orang yang bekerja. Hasanah (2020), menyatakan bahwa sektor pertanian skala sempit pada tahun 2020 menyumbang PDB nasional pada triwulan tiga sebesar 11,21% dengan angka tahun dasar adalah 2010. Walaupun tinggi dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian harus meningkatkan produktivitas kerja, tingkat pendidikan dan adopsi teknologi. Peningkatan produktivitas dilakukan dengan meningkatakan kualitas tenaga kerja terutama bidang pertanian sehingga memberikan dampak dalam peningkatan konstribusi sektor pertaniaan terhadap PDB nasional.



Sumber: Sakernas, 2021 (Data diolah)

Gambar 1. Grafik Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Utama 2017-2021

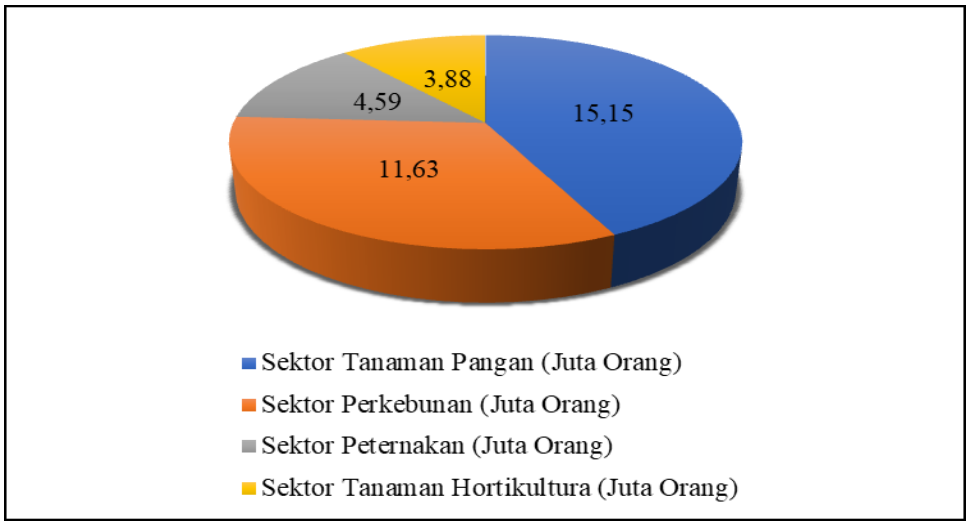
Peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja memiliki dampak yang sangat besar. Tingginya penyerapan tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Peranan tersebut mejadi suatu yang penting dalam pertahanan perekonomian dan pembangunan daerah. Sektor pertanian memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional terutama pada saat masa resesi ekonomi. Adanya sektor pertanian diharapkan mampu membuat lapangan pekerjaan yang menguntungkan bagi penduduk sebagai usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan sumber pedapatan. Pemberdayaan ekonomi suatu masyarakat kota dan desa dilakukan dengan memanfatkan peranan pertanian dengan meningkatkan ekonomi petani (Kusumaningrum, 2019).



Sumber: BPS, 2020

Gambar 2. Grafik Penduduk sebagai Pekerja di Sektor Pertanian 2020.

Bidang pertanian skala luas (pertanian, perikanan dan kehutanan) menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja jika dibandingkan sektor lainya. Jumlah penduduk yang berkerja disektor pertanian mencapai 29,76% atau 38,23 juta orang. Tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian terbagi atas empat subsektor yairu sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.



Sumber: Hasan, 2020.

Gambar 3. Grafik Empat Subsektor Menyerap Tenaga Kerja Tahun 2020

Sektor tanaman pangan merupakan sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2020, penduduk yang bekerja mencapai 42,98% atau 15,15 juta orang dari seluruh masyarakat yang melakukan pekerjaan di sektor pertanian. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 hanya 19,83% atau 12,64 juta orang, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja disektor pangan sebelum covid-19 dan pada saat covid-19 adalah sebesar 23,15%. Penduduk yang bekerja sektor perkebunan pada tahun Agustus 2020 sebesar 11,63 juta orang lebih tinggi dibadingkan dengan tahun 2019 sebanyak 11,43 juta orang. Disamping itu, tenaga kerja pada sektor peternakan 4,59 juta orang dan 3,88 juta orang pada sektor hortikultura (Hasanah, 2020). Konstribusi pertanian sangat berdampak pada pendapatan yang akan dihasilkan oleh penduduk.

Penduduk yang bekerja akan menghasilkan pendapatan setiap bulannya, hal ini meningkatkan daya beli masyarakat sehingga perekonomian dapat berjalan sedemikian rupa. Selama pandemi covid-19 pertanian memiliki integrasi yang tinggi sebagai batalan ekonomi negara menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pontensi yang tangguh dari sektor industri dan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukan oleh Sinuraya dkk (2020), tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian berperan strategis dalam pengentasan kemiskinan dan sebagai sumber pendapatan masyarakat terutama masyarakat perdesaan. Pekerja pada sektor pertanian di pedesaaan bisa keluar dari perangkap kemiskinan sebesar 40 persen yaitu dengan mulai bekerja dibidang pertanian. Oleh karena iu sektor pertanian menjadi upaya menyeluruh dalam penanggulangan kemiskinan. Tidak hanya dilakukan diperdesaan saja, pada saat ini sektor pertanian berkembang diwilayah perkotaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan komersial. Dampak lain yang diberikan oleh sektor pertanian yaitu dalam menyumbang pertumbuhan PDB pada saat pandemi covid-19, sehingga memberikan lampu hijau bagi Indonesia untuk lebih meningkatkan serta lebih konstan dalam mengelola pertanian sebagai sektor yang utama dalam memecahkan masalah pengangguran baik daerah pedesaan maupuan perkotaan.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mampu membuka kesempatan kerja total. Bila rata-rata angka sebesar 1,0 berarti setiap orang mampu untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja sebanyak satu orang. Penambahan dan pengurangan penyerapan tenaga kera sektor oertanian disebabkan adanya kemudahan aksebilitas antara daaerah sehingga mobilitas masyarakat dan tenaga kerja menjadi lebih mudah (Nooralam dkk, 2020).

KESIMPULAN

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan menurunkan angka kemiskinan pada tahun 2016-2021 terutama dalam masa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19, oleh karena itu pentingnya campur tangan pemerintah dalam memperkuat sektor tersebut sebagai bidang yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dan ditingkatkan seperti sektor lainnya. Peranan sektor pertanian mempunyai nilai daya saing serta sangat berkonstribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

REFERENSI

Abidin, Zainul, M.(2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covis-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Jurnal Treasury Review,* 6(2),117-138.

Alviannor & E. Fahrati. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan.* 4(1), 75-87.

Aksin, Nur. (2018). Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam). *Jurnal Meta Yuridis,* 1(2), 72-79.

Badan Perancanaan Pembangunan Nasioanl (Bappenas). (2020). Sinergi Pusat dan Daerah dalam Pelaksanaan Rencana Kerja Pemerintah TA 2020. Jakarta: Kementerian PPN/ Bappenas RI.

Badan Keahlian DPR RI. (2020). *Analisis RUU Tentang APBN: Ketenagakerjaan Indonesia: Menghadapi Pandemi, Menjelang Bonus Demografi*. Jakarta: Badan Keahlian DPR RI.

Badan Pusat Statistika. (2017). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017*. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistika. (2018). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018*. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistika. (2019). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistika. (2020). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistika. (2021). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021*. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistika. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020.* Jakarta: BPS RI.

Badan Pusat Statistika. (2021). Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 1986-2021. Diperole tanggal 24 Desember 2021 dari https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2021.html.

Badan Pusat Statistika. (2021). Berita Resmi Statistik. Diperoleh tanggal 19 Desember 2021 dari https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=23&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=2018&yt0=Cari.

Badan Pusat Statistika. (2021). Berita Resmi Statistik. Diperoleh tanggal 23 Desember 2021 dari https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=23&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=2019&yt0=Cari.

Badan Pusat Statistika. 2020. *Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020.* Jakarta: BPS RI.

Dewi, R.F., P.H. Prihanto & J. K. Edy. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan,* 5(1),19-25.

Hasanah, L. dkk. (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Tahun 2019- Agustus 2020.* Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian- Kementerian Pertanian.

Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1),80-89.

Muslim, M. (2020). PHK Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis,* 23(3),350-370.

Nooralam, A.Y., L. T. Laut. & Y. Septiani. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Penyerapan tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010-2018. *Jurnal Directory Journal of Economic*, 2(3), 798-809.

Rahmayani. (2019). Konstribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimatan Utara. *Skripsi.* Makasar: Universitas Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sianturi, V. G., M. Syafii & A.A. Tanjung. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2),125-133.

Syahputra, Rinaldi. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.

Sinuraya, J.F., C. Muslim. & Saptana. (2020). Pertaniaan Sebagai Penyelamata: Menyediakan Lapangan Kerja Untuk Buruh Perkotaan Pada Masa Covid-19. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertania,* 3(1),843-862.